

**IDDAH DAN IHDAD WANITA KARIER
PERSPEKTIF FIQIH DAN HUKUM POSITIF**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H.)
Program Studi Hukum Keluarga Islam



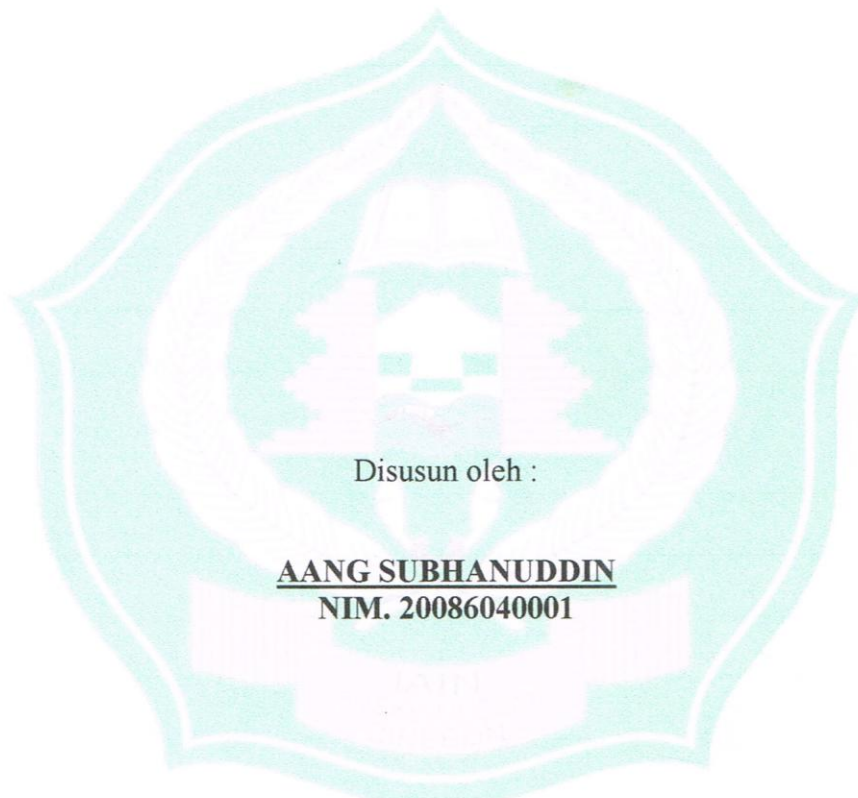
Oleh:

AANG SUBHANUDDIN

NIM : 20086040001

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
1444 H. / 2022 M.**

LEMBAR PERSETUJUAN
IDDAH DAN IHDAD WANITA KARIER
PERSPEKTIF FIQIH DAN HUKUM POSITIF



Disusun oleh :

AANG SUBHANUDDIN
NIM. 20086040001

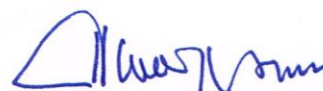
Telah disetujui pada tanggal 23 Agustus 2022

Pembimbing I,



Prof. Dr. Adang Djumhur Salikin, M.Ag.
NIP. 19590321 198301 1 002

Pembimbing II,



Dr. Hj. Tati Nurhayati, MA
NIP. 196406301992032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AANG SUBHANUDDIN**
NIM : 20086040001
Jenjang Program : Magister
Program Studi : Hukum Keluarga Islam pada Program Pascasarjana
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah ASLI hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sejujurnya dan dengan penuh kesungguhan hati disertai kesiapan untuk bertanggung jawab atas segala resiko yang mungkin diberikan sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 23 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



AANG SUBHANUDDIN
NIM. 20086040001

Prof. Dr. H. Adang Djumhur S, M.Ag
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lamp : 6 (Enam) Lembar

Hal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
(IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
di
CIREBON

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara Aang Subhanuddin yang berjudul: “ *Iddah dan Ihdad Wanita Karier Perspektif Fiqih dan Hukum Positif.*”. Telah dapat diujikan. Bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk diujikan dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cirebon, 23 Agustus 2022
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Adang Djumhur S, M.Ag
NIP. 19590321 198301 1 002

Dr. Hj. Tati Nurhayati, MA

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lamp : 6 (Enam) Lembar

Hal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth,

Direktur Program Pascasarjana

(IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

di

CIREBON

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara Aang Subhanuddin yang berjudul: “ *Iddah dan Ihdad Wanita Karier Perspektif Fiqih dan Hukum Positif.*”. Telah dapat diujikan. Bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk diujikan dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cirebon, 28 Agustus 2022

Pembimbing II



Dr. Hj. Tati Nurhayati, MA

NIP. 196406301992032001

LEMBAR PENGESAHAN

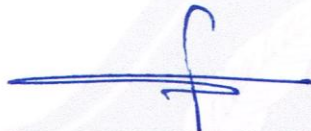
Iddah dan Ihdad Wanita Karier Perspektif Fiqih dan Hukum Positif.

Disusun oleh :
AANG SUBHANUDDIN
NIM. 20086040001

Telah diujikan pada tanggal 2 September 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat
untuk memperoleh gelar Magister Hukum (M.H)

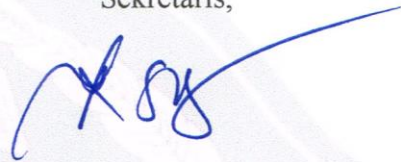
Dewan Penguji

Ketua,



Prof. Dr. H. Dedi Djubaedi, M. Ag
NIP. 19590320 198403 1 002

Sekretaris,



Dr. Didin Nurul Rosyidin, M.A., Ph.D
NIP. 19730404 199803 1 005

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Adang Djumhur S, M. Ag
NIP. 19590321 198303 1 002

Pembimbing II,



Dr. Hj. Tati Nurhayati, MA
NIP. 196406301992032001

Penguji Utama,



DR. H. Ahmad Asmuni, M. A
NIP. 195811091986031006

Direktur,



Prof. Dr. H. Dedi Djubaedi, M. Ag
NIP. 19590320 198403 1002

ABSTRAK

Aang Subhanuddin: “Iddah dan Ihdad Wanita Karier Perspektif Fiqih dan Hukum Positif ”

Perkembangan dunia pada zaman sekarang sangatlah berbeda jauh dibandingkan dengan zaman dahulu. Perubahan zaman yang dialami mempengaruhi perkembangan yang dialami oleh para pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk hukum Islam. Bagi wanita yang aktif diberbagai bidang yang ditekuninya, tentu saja mereka tidak hanya berdiam diri di rumah mengurus anak, rumah dan sebagainya. ketika mengalami masa *iddah* setelah ditinggal cerai (mati atau hidup), apakah masih boleh melakukan hal-hal tersebut? Mengingat waktu tunggu yang harus dilewati sangatlah panjang, bahkan dengan waktu tunggu tersebut para wanita ada tetap menjalankan profesinya dan ada juga yang menunggu sampai waktu tunggu tersebut benar-benar habis.

Masalah penelitian ini adalah bagaimana Hukum Iddah dan Ihdad bagi wanita secara umum? Bagaimana Konsep Iddah dan Ihdad dalam Undang-undang No. 1 tahun 1974? Dan Bagaimana fiqih dan Hukum Positif terhadap pelaksanaan Iddah dan Ihdad bagi wanita karir yang ditinggal mati suaminya?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan hukum Fiqih terhadap Iddah dan Ihdad wanita karier dan bagaiman pandangan dalam Undang-undang No. 1 tahun 1974 terhadap Iddah dan Ihdad wanita karier

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Hasil penelitian ini menyimpulkan; 1) Pada dasarnya ihdad bagi wanita secara umum adalah wajib berdasarkan keumuman firman Allah swt pada Q.S. Al-Baqarah/2: 234 dan juga hadits

Nabi saw yaitu, “Wanita tidak boleh berkabung karena kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali kematian suaminya selama empat bulan sepuluh hari”. Yang dimana bahwa ihdad yang dimaksud disini adalah tidak berhias dan tidak memakai sesuatu yang dapat mengundang syahwat dan tidak bepergian dari rumah.

2) Hukum Positif memandang bahwa Wanita Karier yang hendak melaksanakan ihdad dikarenakan kematian suaminya, di bolehkan keluar rumah jika memang dia harus memenuhi suatu kebutuhan yang tidak ada lagi yang dapat membantunya dalam hal keuangan dan sebagainya, karena memiliki alasan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya. Dibolehkan memakai perhiasan seperti bedak dan parfum hanya sekedar memenuhi kebutuhan badan dan tidak berlebihan dengan niat menarik perhatian lawan jenis. Masalah perhiasan disini maksudnya adalah jika sebuah tempat atau kondisi masyarakat didaerah yang ditinggalnya memiliki kebiasaan atau adat memakai perhiasan maka dibolehkan dia memakai perhiasan berdasarkan kaidah ‘Al ‘adatu wa hakamatum’ artinya kebiasaan juga merupakan sebuah hukum.

Kata kunci: *Iddah, Ihdad, Wanita Karier, Hukum Fiqih, Hukum Positif.*

ABSTRACT

Aang Subhanuddin: “Iddah and Ihdad Women in Positive Fiqh and Legal Perspectives”

The development of the world today is very different from the past. The changes in the times experienced affect the developments experienced by the interested parties, including Islamic law. For women who are active in various fields that they are engaged in, of course they do not just stay at home taking care of children, homes and so on. when experiencing the period of iddah after being left by a divorce (dead or alive), is it still permissible to do these things? Considering the waiting time that must be passed is very long, even with this waiting time the women are still carrying out their profession and some are waiting until the waiting time is completely up.

The problem of this research is how is Iddah and Ihdad Law for women in general? How the Concept of Iddah and Ihdad in Law no. 1 year 1974? And how about positive jurisprudence and law on the implementation of Iddah and Ihdad for career women whose husbands died?

The purpose of this study is to describe the legal views of Fiqh on Iddah and Ihdad career women and how the views in Law no. 1 of 1974 against Iddah and Ihdad career women

This research method is carried out using qualitative research, a research process and understanding based on a methodology that investigates a social phenomenon and human problem. The results of this study c Prophet said, "Women should not mourn the death of someone" more than three days, except for the death of her husband for four months ten days". Which is where that ihdad is meant here is not decorated and not wearing anything that can invite lust and not traveling from home.

2) Positive Law considers that a career woman who wants to carry out ihdad due to her husband's death is allowed to leave the house if she has to fulfill a need that no one else can help her with in terms of finances and so on, because they have strong reasons to fulfill their own needs and his family. It is permissible to wear jewelry such as powder and perfume just to meet the body's needs and not overdo it with intention to attract the attention of the opposite sex. The problem of jewelry here means is if a place or condition of the community in the area that he left has a habit or custom of wearing jewelry then it is permissible for him to wear jewelry according to the rules of 'Al 'adatu wa' hakamatun' means habit is also a law.

Keywords: *Iddah, Ihdad, Career Women, Fiqh Law, Positive Law*

الملخص

آنج سبيحان الدين: "نساء العدة وإرادة في الفقه الإيجابي والشرعي"

يختلف تطور العالم اليوم اختلافاً كبيراً عن الماضي. تؤثر التغيرات في الأزمنة على التطورات التي مرت بها الأطراف المعنية ، بما في ذلك الشريعة الإسلامية. بالنسبة للنساء الناشطات في مختلف المجالات التي يشاركن فيها ، فإنهن بالطبع لا يقيمن في المنزل لرعاية الأطفال والمنازل وما إلى ذلك. في فترة العدة بعد الطلاق (ميتاً أو حياً) هل يجوز فعل هذه الأشياء؟ بالنظر إلى أن وقت الانتظار الذي يجب أن يمر طويل جداً ، حتى مع وقت الانتظار هذا ، لا تزال النساء يمارسن مهنتهن وبعضهن ينتظرن حتى ينتهي وقت الانتظار تماماً.

مشكلة هذا البحث كيف يتم تطبيق قانون العدة و بغداد للمرأة بشكل عام؟ كيف مفهوم العدة والعهد في القانون رقم. سنة واحدة 1974؟ وماذا عن الاجتهاد التشريعي الوضعي في تطبيق العدة والإرادة للنساء العاملات اللواتي مات أزواجهن؟

الغرض من هذه الدراسة هو وصف الآراء الشرعية للفقه على النساء العاملات في العدة وإرادة وكيف الآراء في القانون رقم. قانون رقم 1 لسنة 1974 ضد عدة و بغداد العاملات يتم تنفيذ طريقة البحث هذه باستخدام البحث النوعي وعملية البحث والفهم بناءً على منهجية تحقق في ظاهرة اجتماعية ومشكلة إنسانية.

وخلصت نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) أساساً بغداد للنساء بشكل عام واجبة على اساس عمومية كلمة الله سبحانه وتعالى في ق. البقرة / 2: 234 وكذلك الحديث يقال النبي (ص): لا تحزن المرأة على موت أحد.

أكثر من ثلاثة أيام باستثناء وفاة زوجها لمدة أربعة أشهر عشرة أيام". هذا هو المكان الذي تعنيه هنا لا تزين ولا تلبس ما يدعو للشهوة وعدم السفر من المنزل. (2) يعتبر القانون الوضعي أن المرأة العاملة التي تريد إجراء بغداد بسبب وفاة زوجها مسموح لها بمغادرة المنزل إذا كان عليها تلبية حاجة لا يمكن لأي شخص آخر مساعدتها فيها. المالية وما إلى ذلك ، لأن لديهم أسباباً قوية لتلبية احتياجاتهم الخاصة وعائلته يجوز لبس الحلي مثل البودرة والعطور فقط لتلبية احتياجات الجسم وعدم المبالغة في ذلك لتلبية جذب انتباه الجنس الآخر. مشكلة المجوهرات هنا تعني هو مكان أو حالة المجتمع في المنطقة التي ترك عندها عادة أو عادة لبس المجوهرات بعد ذلك يجوز له أن يلبس المصوغات على ضوابط العدة والصلاب تعني العادة هي قانون أيضاً.

الكلمات المفتاحية: العدة ، بغداد ، المرأة العاملة ، الفقه ، القانون الوضعي

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Š a	š	es (dengan titik di atas)

ح	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣ ad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيَّئُN syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta limpahan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul: ***“Iddah dan Ihdad Wanita Karier Perspektif Fiqih dan Hukum Positif”***. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Rasul junjungan alam Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan tesis ini Penulis banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari semua pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Sumanta, M.Ag, Rektor IAIN Syekh Nurjati (Institut Agama Islam Negeri) Cirebon.
2. Prof. Dr. H. Dedi Djubaedi, M.Ag, Direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Dr.H. Didin Nurul Rosyidin, M.A., Ph.D, Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Prof. Dr. H. E. Sugianto, S.H, MH, , selaku Ka Prodi Hukum
5. Prof. Dr.H. Adang Djumhur S., M.Ag., Dosen Pembimbing I.
6. Dr. Hj. Tati Nurhayati, M. A.,. Dosen Pembimbing II.
7. Civitas Akademika Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
8. Segenap Dosen Hukum Keluarga Islam Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang sudah memberikan ilmu pada saat perkuliahan’

9. Segenap Tata Usaha & Perpustakaan Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah mensupport dalam membantu dan menyiapkan instrument dan administrasi dalam kegiatan penulisan penelitian.
10. Bapak Kepala Kemenag, Kasubag TU, Penyelenggara Zakat Wakaf dan Kepegawaian Kemenag Kuningan.
11. Kedua orang tua Bapak KH. Nurdin dan Ibu Iyah Mulkiyah, Bapak dan Ibu mertua yang selalu mendoakan
12. Istri Tercinta Nining Kurniasih, SE yang tidak pernah lelah mendo'akan dan mensupport lahir bathin, serta anak-anaku tercinta Fahmi Rahma Al-Ghifari, Mauliya Ahla Naura, Abdan Nu'man Nurwafi sebagai penyemangat.
13. Segenap rekan Mahasiswa/i Prodi HKI Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang selalu bersama sama dalam berdiskusi dan berbagi Ilmu Hukum Keluarga Islam.
14. Para Informan Penelitian

Penulis menyadari sepenuhnya, walau dengan segala daya dan upaya yang telah penulis ushakan semaksimal mungkin, namun segala kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan tesis ini, penulis sangat berterima kasih dan terbuka untuk menerima saran dan kritik yang konstruktif guna penyempurnaan tesis ini.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi, semoga amal baik bapak / ibu / saudara /I yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin.

Cirebon, Agustus 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP



Aang Subhanuddin, dilahirkan di Desa Sindangbarang Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, pada tanggal 29 Juni 1978, dari pasangan Ayah bernama H. Nurdin dan Ibu bernama Iyah Mulkiyah sebagai Anak pertama dari empat bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Sindangjawa II Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin tamat tahun 1991, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Cibingbin Kuningan tamat tahun 1994. Setelah itu melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Darussalam Ciamis tamat 1997, dan melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis pada Fakultas Syari'ah jurusan Akhwal Al-Syakhsiyah yang diselesaikan pada tahun 2002.

Selain pendidikan formal, penulis juga menempuh pendidikan non-formal semasa SD di Pesantren Al-Amin desa Sindangjawa yang di asuh oleh KH. Aminuddin, SHI, MA kemudian semasa MTs mondok di Pesantren Riyadul Jannah desa cibingbin yang di pimpin oleh KH. Kholil Syafi'i, semasa Aliyah dan Kuliah penulis mondok di Pesantren Darussalam Ciamis yang di asuh oleh KH. Irfan Hielmy.

Pada taun 2002 Penulis bekerja di RSUD Ciamis sebagai Perawat Rohani Islam (WAROIS) dengan status sebagai tenaga kontrak yang bertugas memberikan pelayanan do'a, bimbingan Ibadah, sampai dengan pemulasaran jenazah bagi pasien yang meninggal dunia, kemudia pada taun 2009 diangkat sebagai PNS pada Pemerintah Kabupaten Ciamis dan ditugaskan di Badan Kepegawain Daerah dan Diklat (BKDD) pada Bidang Pengembangan Karier dan Pembinaan Pegawai. Kemudian terhitung mulai tanggal 01 Desember 2013 alih tugas (Mutasi) jenis kepegawainya menjadi PNS Pusat Kementerian Agama RI sebagai Pengadministrasi Umum pada seksi Penyelenggara Haji dan Umroh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan. Selama Tugas di Kemenag Penulis pernah di tugaskan pula pada Seksi PD Pontren, di bagian umum, juga pada penyelenggara Syari'ah dan sekarang bertugas sebagai Analis zakat wakaf pada Penyelenggara Zakat Wakaf Kementerian Agama Kab. Kuningan. Di sela-sela kesibukan sebagai abdi negara, pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI).

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	xviii
RIWAYAT HIDUP	xx
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	i
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kerangka Pemikiran.....	8
E. Sistematikan Penulisan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Wanita karir dalam Islam	11
1. Pengertian Wanita karier	11
2. Kedudukan dan Peran Wanita Menurut Konsep Islam	14
3. Problem Istri bekerja diluar Rumah	16
B. Tinjauan umum tentang Ihdad	27
1. Pengertian Ihdad	27
2. Fiqih dan Hukum Islam tentang pelaksanaan Ihdad	30
3. Ihdad Wanita yang ditalak Ba'in	36
4. Ihdad Wanita yang ditinggal mati oleh keluarga terdekat	41
C. Tinjauan fiqih dan Hukum Positif tentang Iddah	44
1. Pengertian Iddah	44
2. Dasar-dasar penetapan Iddah	49
3. Bentuk dan Macam-macam Iddah	53

BAB III TENTANG IHDAD PADA IDDAH PERSPEKTIF FIQIH DAN HUKUM POSITIF

A. Iddah Dan Ihdad Prespektif Fiqh	56
B. Hukum Positif Tentang wanita Cerai Mati	69

BAB IV ANALISA PENERAPAN IHDAD DAN IDDAH

A. Persamaan Ketentuan Hukum Iddah Dan Ihdad Prespektif fiqih dan hukum positif	79
B. Perbedaan Ketentuan Hukum Iddah Dan Ihdad Prespektif fiqih dan hukum positif	81

C. Ketentuan Syariat Islam Tentang Ihdad	87
D. Wanita Cerai Mati dalam Hukum Positif	96
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109

